



PENGABDIAN BERBASIS PERTUNJUKAN BUDAYA: PEMENTASAN *YISHU YU WENHUA* SEBAGAI WAHANA PEMAHAMAN SENI DAN BUDAYA TIONGKOK

CULTURE-BASED COMMUNITY SERVICE: THE *YISHU YU WENHUA* PERFORMANCE AS A MEDIUM FOR UNDERSTANDING CHINESE ART AND CULTURE

**Sry Wahyuni^{1*}, Ita Sarmita Samad², Asmulyati Nahnu³, Misnawaty Usman⁴,
Muawwal Al As'ary⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*email (sry.wahyuni@unm.ac.id)

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan seni dan budaya Tiongkok kepada masyarakat melalui pementasan Yishu Yu Wenhua yang dilakukan oleh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Makassar. Pementasan ini merupakan bagian dari proyek akhir perkuliahan yang menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam produksi karya budaya. Kegiatan menampilkan berbagai bentuk kesenian, seperti tarian, nyanyian, puisi, permainan tradisional, fashion show, makanan tradisional, kaligrafi, serta seni lukis khas Tiongkok. Metode kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan Project-Based Learning (PjBL) meliputi perencanaan, pelaksanaan proyek, pementasan serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap seni dan budaya Tiongkok, serta berkembangnya kemampuan mahasiswa dalam manajemen acara, komunikasi, dan apresiasi budaya lintas negara. Pementasan ini membuktikan bahwa pendekatan PjBL efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan budaya secara aplikatif melalui pertunjukan budaya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Yishu Yu Wenhua, Budaya Tiongkok, Project-Based Learning, Seni Pertunjukan

Abstract: This service activity aims to introduce Chinese art and culture to the public through the Yishu Yu Wenhua performance presented by first-semester students of the Mandarin Language Education Study Program, Universitas Negeri Makassar. This performance is part of a final course project that emphasizes students' collaboration, creativity, and direct involvement in producing cultural works. The event showcased various forms of Chinese art, including dance, singing, poetry, traditional games, fashion shows, traditional food, calligraphy, and painting. It employed a Project-Based Learning (PjBL) approach, which included planning, project implementation, performance, and evaluation. The results indicate an increased public understanding of Chinese art and culture, and an improvement of students' event management skills, communication, and cross-cultural appreciation. This performance demonstrates that the PjBL approach is effective in integrating language and culture learning in an applied manner through cultural performances.

Keywords: Community Service, Yishu Yu Wenhua, Chinese Culture, Project-Based Learning, Performing Arts

Article History:

Received	Revised	Published
30 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem nilai, pengetahuan, kesenian, kepercayaan, bahasa, dan praktik sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui kebudayaan, suatu masyarakat tidak hanya mengekspresikan identitasnya, tetapi juga membangun cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks global saat ini, pemahaman antarbudaya menjadi semakin penting karena pertukaran informasi, mobilitas manusia, dan interaksi sosial berlangsung lintas batas. Berbagai studi kontemporer menegaskan bahwa penguatan literasi budaya merupakan strategi kunci dalam mencegah stereotip, meningkatkan empati sosial, dan membangun relasi antar masyarakat yang lebih harmonis (Sari & Wibowo, 2023).

Salah satu budaya besar yang memiliki pengaruh luas di dunia saat ini adalah budaya Tiongkok, yang dikenal kaya akan tradisi seni, filsafat, musik, tarian, sastra, dan simbol-simbol estetika. Pengenalan budaya Tiongkok kepada masyarakat Indonesia memiliki nilai strategis, terutama karena hubungan sosial, ekonomi, dan pendidikan antar kedua negara terus berkembang. Di ranah edukasi, berbagai metode digunakan untuk memperkenalkan budaya Tiongkok, dan salah satu cara yang paling efektif adalah melalui pementasan seni. Pertunjukan budaya memungkinkan publik mengalami nilai-nilai budaya secara langsung dan imersif, sehingga lebih mudah dipahami, dihargai, dan dikontekstualisasikan. Kegiatan pertunjukan juga merupakan sarana komunikasi budaya yang kuat karena mampu menyampaikan emosi, simbol, dan makna melalui media visual, gerak, dan suara (Huang, 2020; Acker, 2025).

Pada saat yang sama, pendekatan Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang semakin banyak digunakan dalam pendidikan modern, termasuk pendidikan bahasa. Dalam konteks pendidikan bahasa Mandarin, *Project-Based Language Learning (PBLL)* terbukti efektif meningkatkan kompetensi komunikasi, kreativitas, kolaborasi, serta memberi mahasiswa pengalaman belajar yang otentik melalui produk nyata yang dapat dipresentasikan kepada publik (Liu & Wang, 2022; Jaleniauskiene, 2025). Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk belajar melalui proses eksplorasi, pemecahan masalah, dan penciptaan karya, bukan hanya melalui ceramah di kelas.

Berangkat dari prinsip-prinsip tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar mengembangkan pementasan *Yishu Yu Wenhua* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus proyek akhir mahasiswa semester I. Pementasan *Yishu Yu Wenhua* merupakan pementasan berbasis seni dan budaya Tiongkok. Dalam pementasan ini menampilkan berbagai bentuk seni dan tradisi Tiongkok seperti tarian, nyanyian tradisional, pembacaan puisi, fashion show kostum tradisional, permainan tradisional, seni lukis, kaligrafi hingga pameran makanan khas Tiongkok. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari aspek budaya secara teoretis, tetapi juga menginternalisasikan maknanya melalui proses riset, latihan, kolaborasi, dan interaksi langsung dengan audiens.

Kegiatan ini memiliki dua tujuan utama: (1) memperkenalkan seni dan budaya Tiongkok kepada masyarakat kampus secara menarik dan edukatif, serta (2) memberikan pengalaman belajar kolaboratif kepada mahasiswa melalui penerapan PjBL dalam konteks seni dan pertunjukan. Proyek berbasis seni dan budaya dalam konteks komunitas mampu meningkatkan keterampilan sosial, literasi budaya, serta keterlibatan berkelanjutan pada kedua belah pihak, baik mahasiswa sebagai pelaksana maupun masyarakat sebagai audiens (Paat, 2025; Grincheva, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, artikel pengabdian ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil, serta refleksi pementasan *Yishu Yu Wenhua* sebagai wahana sosialisasi budaya Tiongkok dan penguatan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

institusi atau pendidik lain yang ingin menerapkan model serupa untuk kegiatan pengabdian dan penguatan literasi budaya di lingkungan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang melibatkan mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif mahasiswa melalui tugas nyata yang menuntut kreativitas dan tanggung jawab (Bell, 2010). Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengolah data observasi, dokumentasi, dan refleksi mahasiswa. Analisis dilakukan untuk menggambarkan efektivitas penerapan PjBL dalam kegiatan pementasan budaya, tingkat partisipasi mahasiswa, serta respons masyarakat terhadap kegiatan. Secara umum, metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan proyek, dan pementasan serta evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup serangkaian kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke proses kreatif. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- 1) Analisis Kebutuhan dan Penetapan Tema

Dosen pengampu mata kuliah bersama mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan cakupan seni dan budaya Tiongkok yang akan ditampilkan. Penentuan tema ini didasarkan pada tujuan pembelajaran mata kuliah, tingkat kemampuan mahasiswa pemula, serta relevansi budaya yang ingin dikenalkan kepada masyarakat.

- 2) Pembentukan Kelompok Proyek

Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan jenis kesenian, seperti tarian tradisional, nyanyian, permainan rakyat, fashion show kostum khas Tiongkok, kuliner, serta pembacaan puisi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas persiapan materi, konsep, dan eksekusi karya.



- 3) Pelatihan dan Pembimbingan

Dosen memberikan materi dasar mengenai seni dan budaya Tiongkok, teknik pementasan, serta wawasan budaya (*cultural knowledge*) sebagai landasan mahasiswa dalam mempersiapkan proyek. Tahap ini juga mencakup sesi *coaching*, konsultasi konsep, serta penentuan alur pementasan.



2. Tahap Pelaksanaan Proyek

Tahap ini berfokus pada kegiatan produksi dan persiapan pementasan, yang meliputi:

1. Riset dan Penggalian Materi Budaya

Mahasiswa melakukan penelusuran literatur dan sumber audiovisual terkait bentuk-bentuk kesenian Tiongkok yang dipilih. Proses riset ini bertujuan memastikan bahwa pementasan mencerminkan akurasi budaya sekaligus edukatif bagi masyarakat.

2. Latihan Intensif dan Pembuatan Konten

Setiap kelompok melaksanakan latihan rutin untuk menguasai materi pertunjukan yang telah dipilih, termasuk latihan gerak tari, vokal, pembacaan puisi, serta persiapan fashion show kostum tradisional. Mahasiswa juga melakukan pemilihan kostum yang sesuai dengan karakteristik budaya Tiongkok. Latihan dilakukan secara mandiri maupun melalui sesi terjadwal bersama dosen pembimbing untuk memastikan kesiapan teknis dan artistik sebelum pementasan.



3. Kolaborasi Antar Kelompok

Untuk menghasilkan pementasan yang terpadu, seluruh kelompok melakukan penyelarasan alur, durasi, transisi, hingga penggunaan ruang panggung. Kolaborasi ini juga melatih kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim mahasiswa.

3. Tahap Pementasan dan Evaluasi

Tahap akhir pengabdian ini meliputi serangkaian kegiatan evaluatif dan dokumentatif yang bertujuan memastikan bahwa seluruh proses pementasan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pengabdian masyarakat. Tahap ini meliputi:

1. Pementasan di Depan Publik

Pementasan *Yishu Yu Wenhua* dilakukan di Phinisi Point Mall dengan melibatkan sivitas akademika dan masyarakat sekitar sebagai audiens. Pementasan dilaksanakan selama 1 hari di area strategis dalam Mall. Pementasan ini menjadi sarana diseminasi pengetahuan budaya serta implementasi nyata pembelajaran berbasis proyek. Pementasan menampilkan beragam kesenian dan elemen budaya Tiongkok. Adapun bentuk kesenian yang disajikan meliputi:

- Tarian Tiongkok

Mahasiswa menampilkan tarian kontemporer yang merepresentasikan nilai harmoni dan keanggunan budaya Tiongkok. Gerakan yang lembut dan formasi kelompok menjadi daya tarik utama bagi penonton.



- Nyanyian Tiongkok

Lagu-lagu Tiongkok seperti *Mingtian Nihao*, *You Dian Tian*, *Ni Hao Bu Hao* dibawakan oleh kelompok vokal mahasiswa, yang menunjukkan keberanian dan kemampuan fonetik mahasiswa pemula dalam menggunakan bahasa Mandarin.



- **Fashion Show Busana Tiongkok**

Fashion show menampilkan kostum-kostum atau busana khas Tiongkok seperti *qipao*, *hanfu*, dan *tangzhuang*. Mahasiswa berparade sambil menjelaskan makna simbolik pakaian mereka.



- **Permainan Tradisional**

Permainan seperti *jianzi*, *xiangqi*, *wuziqi* diperagakan dan dimainkan di depan audiens, menciptakan suasana interaktif dan memperkuat antusiasme publik.



- **Pembacaan Puisi**

Mahasiswa membawakan puisi pendek klasik untuk memperkenalkan keindahan literatur Tiongkok. Melalui pelafalan yang tepat dan ekspresi yang mendalam, mereka menghadirkan nuansa sastra tradisional yang memikat bagi para penonton.



- **Makanan Khas Tiongkok**

Terdapat stan yang menyajikan makanan khas Tiongkok seperti *jiaozi*, *baozi*, *kwetiao*, *mantou*, dan *youtiao* yang menjadi daya tarik kuliner dalam acara.



- **Kaligrafi**

Mahasiswa menampilkan keterampilan menulis huruf-huruf Han dengan menggunakan kuas dan tinta khas tradisi Tiongkok. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan seni tulis Tiongkok yang sarat nilai estetika, filosofi, serta ketelitian teknis dalam setiap goresan.



- **Seni Lukis**

Mahasiswa memamerkan karya seni lukis dengan gaya tradisional Tiongkok, seperti lukisan bunga plum, bambu, burung, atau pemandangan alam dengan tinta dan kuas. Dalam pementasan, mahasiswa memperagakan proses melukis secara langsung, menunjukkan teknik sapuan kuas, gradasi tinta, dan simbolisme khas seni lukis Tiongkok.



2. Observasi dan Dokumentasi

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk melihat respons audiens dan performa mahasiswa. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai bahan evaluasi dan laporan pengabdian.

3. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Setelah kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, capaian kompetensi, serta dampak kegiatan terhadap pemahaman seni dan budaya Tiongkok. Evaluasi ini mencakup penilaian proses dan produk sesuai prinsip PjBL.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pementasan Yishu Yu Wenhua menghasilkan capaian yang signifikan dalam aspek pembelajaran mahasiswa, pelestarian budaya, serta peningkatan literasi budaya Tiongkok. Hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Project-Based Learning

Pelaksanaan proyek pementasan budaya terbukti memberikan kesempatan belajar yang bermakna bagi mahasiswa semester I. Mereka terlibat secara langsung dalam proses riset, latihan, pemilihan kostum, penguasaan gerak tari, penampilan vokal, pembacaan puisi, permainan tradisional, penyajian kuliner Tiongkok, penulisan kaligrafi, hingga pembuatan karya seni lukis Tiongkok. Proses ini menunjukkan perkembangan nyata dalam keterampilan:

- **Kolaborasi dan kerja tim**

Mahasiswa mampu mengelola peran dalam kelompok, saling berbagi tugas, dan menyelesaikan kendala teknis secara bersama. Kegiatan ini memperkuat keterampilan interpersonal yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

- **Kreativitas dan pemecahan masalah**

Tantangan seperti kesesuaian kostum, keterbatasan properti, hingga penyesuaian alur pementasan berhasil diselesaikan melalui diskusi dan improvisasi mahasiswa.

- Pemahaman budaya Tiongkok
Keterlibatan langsung dalam mempelajari tarian, lagu, permainan tradisional, kaligrafi dan simbolisme kostum memperkuat kompetensi budaya mahasiswa sebagai calon pendidik bahasa Mandarin.

2. Peningkatan Apresiasi Budaya melalui Ragam Kesenian yang Ditampilkan

Pelaksanaan pementasan Yishu Yu Wenhua memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan apresiasi budaya di kalangan mahasiswa dan audiens. Berbagai segmen pertunjukan seperti tarian tradisional Tiongkok, nyanyian, pembacaan puisi, permainan tradisional, makanan khas, *fashion show*, kaligrafi hingga seni lukis menjadi media pembelajaran yang memperkaya pemahaman mengenai keragaman budaya Tiongkok. Melalui pengalaman menampilkan dan menginterpretasikan unsur-unsur budaya tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami bentuk-bentuk seni Tiongkok secara teoretis, tetapi juga menghayatinya secara praktis. Keberagaman jenis kesenian yang dihadirkan membuat audiens lebih mudah menangkap makna sosial, estetika, serta nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi Tiongkok. Dengan demikian, pementasan ini berhasil meningkatkan sensitivitas budaya dan memperluas wawasan lintas budaya di lingkungan kampus.

3. Peningkatan Pemahaman Lintas Budaya melalui Respons Audiens

Respons positif dari audiens, baik mahasiswa lintas program studi, dosen, maupun masyarakat, menunjukkan bahwa pementasan ini memiliki dampak edukatif yang signifikan. Banyak audiens menyatakan bahwa pertunjukan tersebut memberi pengalaman baru mengenai keragaman budaya Tiongkok yang sebelumnya kurang mereka ketahui. Selain itu, dokumentasi visual yang dibagikan melalui media sosial kampus turut memperluas jangkauan dampak kegiatan ini, menjadikannya sarana diseminasi budaya yang efektif. Hal ini membuktikan bahwa pertunjukan budaya berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan dan pemahaman antar budaya di masyarakat kampus.

4. Penguatan Kesadaran Reflektif Mahasiswa terhadap Pembelajaran Seni dan Budaya

Kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pementasan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka. Mahasiswa mengungkapkan bahwa proses persiapan hingga pertunjukan memberikan pemahaman baru mengenai disiplin kerja artistik, nilai-nilai budaya Tiongkok, serta pentingnya kolaborasi dalam proyek seni. Mereka juga menyadari bahwa belajar budaya tidak cukup dilakukan di kelas saja, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk praktik kreatif yang melibatkan kepekaan estetis dan penghayatan emosional. Pengalaman tampil di depan publik meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Refleksi tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian berbasis pertunjukan budaya mampu memperkuat kompetensi afektif dan kognitif mahasiswa dalam memahami seni dan tradisi Tiongkok.

5. Pelestarian dan Diseminasi Budaya Tiongkok di Lingkungan Kampus

Pementasan Yishu Yu Wenhua tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian dan pengenalan budaya Tiongkok di Universitas Negeri Makassar. Dengan melibatkan elemen budaya yang autentik dan variatif, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk diplomasi budaya kecil yang memperluas wawasan komunitas kampus sekaligus meningkatkan citra prodi sebagai pusat pembelajaran budaya Tiongkok. Dampak ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan mahasiswa prodi lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berbasis budaya.

6. Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Dokumentasi dan Edukasi

Selama proses pengabdian, kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, kemudian disebarluaskan melalui platform media sosial program studi dan fakultas. Dokumentasi digital ini meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan edukasi budaya, sehingga tidak hanya dinikmati oleh audiens yang hadir secara langsung, tetapi juga oleh masyarakat yang lebih luas. Penggunaan media digital juga memperkuat literasi teknologi mahasiswa yang sangat diperlukan dalam model pembelajaran berbasis proyek.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pementasan Yishu Yu Wenhua yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar telah memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kompetensi mahasiswa sekaligus memperkaya literasi budaya masyarakat kampus. Melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), mahasiswa mampu terlibat aktif dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, riset budaya, latihan, hingga pementasan di depan publik. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum terhadap seni dan tradisi Tiongkok.

Pementasan yang menampilkan ragam seni seperti tarian, nyanyian, puisi, permainan tradisional, fashion show, makanan, kaligrafi, dan seni lukis khas Tiongkok berhasil menarik antusiasme audiens dan menciptakan pengalaman interkultural yang positif di lingkungan kampus. Respons masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan seni budaya seperti ini efektif sebagai media edukasi dan mampu mempererat hubungan antarbudaya melalui apresiasi seni.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan pementasan budaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan memberikan dampak sosial yang luas. Untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan agar program serupa dapat dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak kolaborasi lintas program studi guna memperkaya pengalaman budaya bagi seluruh sivitas akademika.

Referensi

- Acker, M., Dubrawski, K. L., Tremblay, C., Brill, G., Creates, M., Hash, C., Robinsong, E., & Howard, A. (2025). *Commissioning community-based art projects to support engagement with nature-based solutions*. *Frontiers in Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.3389/frsus.2025.1592706>.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Dhokai, N., et al. (2023). *Community arts engagement supports perceptions of personal growth in older adults*. *Journal of Aging Studies*, 66, Article 101142. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2023.101142>.
- Grincheva, N. (2024). The past and future of cultural diplomacy. *International Journal of Cultural Policy*, 30 (2), 172–191. <https://doi.org/10.1080/10286632.2023.2183949>
- Huang, X. (2020). Performing arts as a medium for intercultural communication: A qualitative analysis of community-based festivals. *Asian Journal of Cultural Studies*, 12(3), 88–102.

- Jaleniuskiene, E., & Venckiene, D. (2025). Project-based learning for language education in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 19(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v19i1.35846>.
- Liu, Y., & Wang, H. (2022). Project-based learning in Mandarin language education: Enhancing collaboration, cultural competence, and performance skills. *Journal of Language Pedagogy*, 9(2), 101–119.
- Paat, Y. F., et al. (2025). Leveraging an arts-based approach to foster engagement, nurture kindness, and prevent violence. *Behaviors (MDPI)*, 15(6). <https://www.mdpi.com/2076-328X/15/6/799>.
- Sari, D., & Wibowo, A. (2023). Cultural literacy and social empathy in multicultural education: A systematic literature review. *Journal of Social Education*, 11(1), 12–27.